

**TINGKAT PENGETAHUAN, KETERPAPARAN INFORMASI,  
DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN BERHUBUNGAN  
DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS  
(SADANIS) PADA WANITA DI KELURAHAN BANTUL  
KECAMATAN BANTUL BANTUL YOGYAKARTA**

***LEVEL OF KNOWLEDGE, INFORMATION EXPOSURE AND  
HEALTH PERSONNEL SUPPORT RELATED TO CLINICAL  
BREAST EXAMINATION BEHAVIOR IN WOMEN IN BANTUL  
VILLAGE, BANTUL DISTRICT, YOGYAKARTA***

**Dea Siskia, Intan Mutiara Putri, Fitria Siswi Utami**

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi : [deasiskia63@gmail.com](mailto:deasiskia63@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Breast cancer is a type of cancer that has the highest contribution to the prevalence of cancer in women in Indonesia. Breast cancer has a high mortality rate due to delay in early detection. Breast cancer survivors are generally detected at an advanced stage. WHO also stated that there was a significant increase in breast cancer cases, namely 1.7 million new cases every year. Indonesia has a high incidence and mortality rate due to breast cancer. This study aims to determine the correlation between the level of knowledge, exposure to information and support from health workers on Clinical Breast Examination (SADANIS) behavior in Bantul Subdistrict, Bantul District, Bantul Yogyakarta. The study employed a quantitative research design with a cross sectional approach. The number of samples was 51 respondents with the total sampling technique. The data analysis used Fisher Exact test. The results of statistical test analysis showed a significant correlation between the level of knowledge (p-value 0.027) with SADANIS behavior, information exposure (p-value 0.011) with SADANIS behavior and support from health workers (p-value 0.037) with SADANIS behavior. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and SADANIS behavior, information exposure with SADANIS behavior and support from health workers with SADANIS behavior. It is hoped that women in family welfare empowerment (PKK) organization increase awareness regarding the importance of breast cancer screening with the SADANIS method.*

**Keywords: Breast Cancer, Screening, SADANIS**

**ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki angka

kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut. WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kasus kanker payudara yaitu 1,7 juta kasus baru setiap tahun. Indonesia sendiri angka kejadian dan angka kematian akibat kanker payudara masih tergolong tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi dan dukungan tenaga kesehatan terhadap perilaku SADANIS di Kelurahan Bantul Kecamatan Bantul Bantul Yogyakarta. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 51 responden dengan teknik pengambilan Total Sampling. Penelitian ini dilakukan sejak September-Desember 2022. Analisis data menggunakan uji Fisher Exact. Hasil analisa uji statistic menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (p-value 0.027) dengan perilaku SADANIS, keterpaparan informasi (p-value 0.011) dengan perilaku SADANIS dan dukungan tenaga kesehatan (p-value 0.037) dengan perilaku SADANIS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku SADANIS, keterpaparan informasi dengan perilaku SADANIS dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADANIS. Diharapkan ibu PKK dapat meningkatkan kesadaran (awareness) terkait dengan pentingnya melakukan skrining kanker payudara dengan metode SADANIS.

***Kata kunci : Kanker Payudara, Skrining, SADANIS***

## **PENDAHULUAN**

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme seperti protozoa, bakteri, jamur, maupun virus. Penyakit jenis ini bertanggungjawab terhadap sedikitnya 70% kematian di dunia. Meskipun tidak dapat ditularkan dari orang ke orang maupun dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat berpengaruh terhadap

peningkatan kasus setiap tahun Menurut WHO (World Health Organization) meningkatnya penyakit tidak menular terutama didorong oleh empat faktor risiko utama yaitu pola makan yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, penggunaan tembakau, dan penggunaan alkohol yang berbahaya. Penyakit tidak menular menimbulkan konsekuensi kesehatan yang berdampak bagi individu,

keluarga dan komunitas, dan mengancam sistem kesehatan. Besarnya biaya sosial ekonomi yang disebabkan oleh PTM membuat pencegahan dan pengendalian penyakit ini menjadi hal yang penting pada saat ini. Untuk menurunkan kecenderungan peningkatan kasus penyakit tidak menular tersebut, tentu saja dibutuhkan program pengendalian yang dalam hal ini telah dan terus dilakukan oleh Kementerian Kesehatan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. WHO menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Data dari Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai dengan tahun 2018 sebesar 18,1 juta kasus dan 9,6 juta kematian di tahun 2018. Kematian

akibat kanker diperkirakan akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030 GLOBOCAN menyebutkan bahwa negara-negara di Asia memiliki kontribusi terbesar terhadap kasus kanker di seluruh dunia. Hal ini bisa disebabkan karena memang sebagian negara dengan populasi besar seperti Cina, India, dan Indonesia berada di Asia (Kemkes RI, 2022)

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumnya terdeteksi pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2019b). WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kasus kanker payudara yaitu 1,7 juta kasus baru setiap tahun. Indonesia sendiri angka kejadian dan angka kematian akibat kanker payudara masih tergolong tinggi. Hal ini didukung oleh data dari GLOBOCAN tahun 2018 mengatakan bahwa kanker payudara

merupakan kanker terbanyak pertama di Indonesia dengan prevalensi 42.1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17.1 per 100.000 penduduk (Kemkes RI, 2022). Alasan utama meningkatnya kasus di negara berkembang termasuk di Indonesia adalah karena kurangnya program skrining yang efektif dengan tujuan untuk mendeteksi lebih awal kasus kanker tersebut. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini akan lebih cepat untuk mendapat pengobatan dan tepat sehingga dapat memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Maka, deteksi dini perlu dilakukan secara rutin dan berkala sebagai upaya pencegahan.

Secara nasional, sebanyak 7,34% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker payudara melalui metode *Clinical Breast Examination* (CBE) atau SADANIS. Provinsi dengan cakupan deteksi dini tertinggi adalah Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, dan Lampung sebesar 17,47%. Sedangkan Provinsi dengan cakupan deteksi dini

terendah adalah Papua sebesar 0,91% (Kemkes RI, 2019a). Di DI Yogyakarta cakupan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADANIS mencapai 7,60% yang mana angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 50% WUS sudah memeriksa payudara sampai tahun 2019 (Kemkes RI., 2019). Profil Kesehatan Provinsi DIY tahun 2020 menyebutkan bahwa capaian deteksi dini kanker payudara terendah berada di Kabupaten Bantul (0,4%) disusul Kabupaten Kulon Progo (0,7%), Kabupaten Gunung Kidul (2,1%), Kabupaten Sleman (3,0%) dan yang terbanyak di Kota Yogyakarta (8,1%) (Dinkes DIY, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan informasi dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara klinis pada wanita usia subur di Kelurahan Bantul Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan

menggunakan rancangan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian yang dilakukan pada bulan September-Desember 2022 ini dengan populasi semua Ibu PKK di Kelurahan Bantul sebanyak 51 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMP dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah didiagnosa kanker payudara. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Rani (2019) yang sudah dimodifikasi oleh peneliti (Rani, P. P., & Mahmudah, N., 2019). Selanjutnya kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti kepada ibu PKK di Kelurahan Sabdodadi dengan hasil keusioner pengetahuan 13 pertanyaan dan kuesioner dukungan tenaga kesehatan 11 pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kedua keusioner (0,876) dan (0,946).

Analisis data menggunakan data univariat yaitu distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *fisher exact* dengan nilai kepercayaan 95%. Penelitian telah mendapatkan surat kelayakan etik dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.2007/KEP-UNISA/III/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Kategori           | f         | %          |
|--------------------|-----------|------------|
| <b>Umur</b>        |           |            |
| 1) 26-35 Tahun     | 17        | 33.3       |
| 2) 36-45 Tahun     | 22        | 43.1       |
| 3) 46-55 Tahun     | 11        | 26.1       |
| 4) 56-65 Tahun     | 1         | 2.0        |
| <b>Pendidikan</b>  |           |            |
| 1) SMP             | 3         | 5.9        |
| 2) SMA             | 26        | 51.0       |
| 3) Diploma/Sarjana | 22        | 43.1       |
| <b>Pekerjaan</b>   |           |            |
| 1) Bekerja         | 26        | 51.0       |
| 2) Tidak bekerja   | 25        | 49.0       |
| <b>Total</b>       | <b>51</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 dari jumlah 51 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 36-45 tahun dengan jumlah 22 responden

(43.1%), sedangkan jumlah terendah umur responden yaitu usia antara 56-65 tahun dengan jumlah 1 responden (2.0%). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 26 responden (51.0%) dan jumlah terendah pada pendidikan terakhir SMP dengan jumlah 3 responden (5.9%) dan sebanyak 26 responden (49.0%) bekerja.

Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel penelitian

| Kategori                  | f  | %    |
|---------------------------|----|------|
| Perilaku SADANIS          |    |      |
| Pernah                    | 11 | 21.6 |
| Tidak pernah              | 40 | 78.4 |
| Tingkat pengetahuan       |    |      |
| Rendah                    | 10 | 19.6 |
| Tinggi                    | 41 | 80.4 |
| Keterpaparan informasi    |    |      |
| Terpapar                  | 35 | 68.6 |
| Tidak terpapar            | 16 | 31.4 |
| Dukungan tenaga kesehatan |    |      |
| Mendukung                 | 32 | 62.7 |
| Tidak mendukung           | 19 | 37.3 |
| Total                     | 51 | 100  |

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dari 51 responden, sebanyak 40 responden (78.4%) tidak pernah melakukan pemeriksaan SADANIS dan 11 responden (21.6%) pernah melakukan

SADANIS. Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 responden (80.4%), kategori rendah sebanyak 10 responden (19.6%). Responden didominasi terpapar informasi sebanyak 35 responden (68.6%). Dukungan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden (62.7%) menyatakan mendapat dukungan tenaga kesehatan dan yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sebanyak 19 responden (37.3%).

Berdasarkan tabel 3 variabel pengetahuan, hasil menunjukkan bahwa yang mendominasi adalah responden yang memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 41 responden (80.4%) dengan perilaku pernah SADANIS sebanyak 6 responden (11.8%) dan tidak pernah SADANIS sebanyak 35 responden (68.6%). Responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 10 responden (19.6%) dengan perilaku pernah SADANIS 5 responden (9.8%) dan tidak pernah

Tabel 3. Hasil Analisa Bivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) Pada Wanita Di Kelurahan Bantul Kecamatan Bantul Bantul Yogyakarta

|                                  | Perilaku  |      |              |      | Total     |            | p-value |
|----------------------------------|-----------|------|--------------|------|-----------|------------|---------|
|                                  | Pernah    |      | Tidak pernah |      | n         | %          |         |
|                                  | n         | %    | n            | %    |           |            |         |
| <b>Tingkat pengetahuan</b>       |           |      |              |      |           |            |         |
| Rendah                           | 5         | 9.8  | 5            | 9.8  | 10        | 19.6       | 0.027   |
| Tinggi                           | 6         | 11.8 | 35           | 68.6 | 41        | 80.4       |         |
| <b>Keterpaparan</b>              |           |      |              |      |           |            |         |
| Terpapar                         | 11        | 21.6 | 24           | 47.1 | 35        | 68.6       | 0.011   |
| Tidak terpapar                   | 0         | 0.0  | 16           | 31.4 | 16        | 31.4       |         |
| <b>Dukungan tenaga kesehatan</b> |           |      |              |      |           |            |         |
| Mendukung                        | 10        | 19.6 | 22           | 43.1 | 32        | 62.7       | 0.037   |
| Tidak mendukung                  | 1         | 2.0  | 18           | 35.3 | 19        | 37.3       |         |
| <b>Jumlah</b>                    | <b>11</b> |      | <b>40</b>    |      | <b>51</b> | <b>100</b> |         |

Sumber : Data Primer 2022

SADANIS sebanyak 5 responden (9.8%). Hasil analisis uji chi square didapatkan p-value sebesar 0.027 (<0.05) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADANIS dengan koefisien korelasi sebesar 0.323.

Variabel keterpaparan informasi dapat diketahui yang paling mendominasi adalah responden yang pernah terpapar sebanyak 35 responden (68.6%) dengan pernah perilaku

SADANIS sebanyak 11 responden (21.6%) dan tidak pernah melakukan SADANIS sebanyak 24 responden (47.1%). Responden yang tidak pernah terpapar informasi sebanyak 16 responden (31.4%) dengan pernah SADANIS sebanyak 0 responden (0.0%) dan tidak pernah SADANIS sebanyak 16 responden (31.4%). Hasil analisis p-value sebesar 0.011 (<0.05) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADANIS

dengan koefisien korelasi sebesar 0.334.

Variabel dukungan tenaga kesehatan, hasil menunjukkan bahwa dari 51 responden (100.0%) yang mendominasi adalah responden yang mengatakan mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 32 responden (62.7 %) dengan 10 responden (19.6%) pernah melakukan SADANIS dan 22 responden (43.1%) tidak pernah SADANIS. Sedangkan 19 responden (37.3%) tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan 1 responden (2.0%) pernah melakukan SADANIS dan yang tidak pernah SADANIS sebanyak 18 responden (35.3%). Hasil analisis p- value sebesar 0.037 ( $<0.05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADANIS dengan koefisien korelasi sebesar 0.292.

#### **Karakteristik subjek penelitian**

Berdasarkan kategori umur sebagian besar responden pada penelitian ini pada kategori umur 36-45 tahun sebanyak 22 responden (43.1%) dan terdapat 1 responden (2%) pada usia

56-65 tahun. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Destriani, Maryani and Himalaya, 2022). Hal Ini bisa terjadi karena wanita pada usia  $> 35$  tahun mulai merasakannya kewaspadaan terhadap diri mereka sendiri. Selain itu, wanita usia subur 30-50, merupakan sasaran untuk skrining kanker payudara. Kebijakan ini ditujukan untuk semua perempuan dari usia subur yang menikah sebagai sasaran program pemerintah terkait skrining kanker payudara. Bahkan di menurut American Cancer Society merekomendasikan skrining kanker payudara sejak usia 20 tahun (Putri, Nurhidayati and Dasuki, 2018).

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 26 responden (51.0%) disusul kategori Diploma/Sarjana sebanyak 22 responden (43.1%) dan SMP sebanyak

3 responden (5.9%). Semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan seseorang akan semakin tinggi. Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi terkait dengan kesehatan sehingga tahu bagaimana cara melakukan pencegahan dalam deteksi dini kanker payudara (Schwab *et al.*, 2015).

Status pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebanyak 26 (51.0%) dan 25 responden (49.0%) tidak bekerja. Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Wanita yang bekerja kemungkinan besar lebih sering keluar rumah, dan lebih sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak. Sehingga kemungkinan terpapar informasi tentang deteksi dini kanker payudara lebih banyak dibandingkan dengan wanita usia subur yang tidak bekerja, yang menghabiskan waktunya dirumah

(Nurhayati, Suwarni and Widyastutik, 2019)

### **Perilaku pemeriksaan payudara klinis (SADANIS)**

Hasil penelitian menunjukkan dari 51 responden hanya 11 responden (21.6%) yang pernah melakukan SADANIS sedangkan sebanyak 40 responden (78.4%) tidak pernah melakukan deteksi dini kanker payudara. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bidan Koordinator Puskesmas Bantul II bahwa angka kunjungan pemeriksaan payudara pada bagian kesehatan reproduksi untuk wanita usia subur masih rendah. Masih rendahnya cakupan SADANIS ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya pengetahuan maupun dorongan dari orang lain. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa perilaku yang baik karena memiliki pengetahuan kanker payudara yang tinggi dan juga karena dorongan dari keluarga, teman ataupun petugas kesehatan serta paparan informasi (Thaha, Widajadnja and Hutasoit, 2017).

### **Hubungan Tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADANIS pada wanita usia subur**

Berdasarkan hasil penelitian dengan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.027 ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADANIS pada wanita di Kelurahan Bantul. Teori perilaku itu terbentuk dari 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Tingginya pengetahuan akan berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya, apabila pengetahuan tinggi maka perilaku seseorang cenderung baik (Rachmawati, 2019). Hasil penelitian lain juga menemukan bahwa meskipun wanita yang melakukan SADANIS lebih banyak yang berpengetahuan baik dibandingkan yang tidak melakukan

SADANIS. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan faktor ingatan seseorang pada saat pengisian kuisioner. Kurangnya tingkat pengetahuan responden terhadap kanker payudara dan pemeriksaan SADANIS dapat menyebabkan kurangnya minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan SADANIS ke puskesmas yang pada akhirnya juga berpengaruh pada cakupan pemeriksaan (Nurhayati, Suwarni and Widyastutik, 2019). Hasil penelitian sebelumnya masih ada wanita yang percaya terhadap mitos-mitos yang terjadi di masyarakat, antara lain pengetahuan tentang kanker payudara akibat santet dan anggapan bahwa memegang payudara adalah hal yang tabu (Putri *et al.*, 2023).

Upaya peningkatan pengetahuan wanita tentang screening kanker payudara melaluo pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan. Kegiatan ini diperlukan media promosi dengan berbagai cara yang dapat digunakan oleh promosi kesehatan untuk

menyampaikan pesan kesehatan, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan atau mentransformasikan kesehatan ke sasaran (Putri, Suayni and Silmina, 2022). Hubungan keterpaparan informasi dengan perilaku SADANIS pada wanita usia subur

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0.011 ( $p < 0.05$ ) yang mana hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan informasi dengan perilaku SADANIS pada ibu PKK di Kelurahan Bantul dengan tingkat keeratan cukup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang pernah terpapar sebanyak 35 responden (68,6%) dengan pernah perilaku SADANIS sebanyak 11 responden (21,6) dan tidak pernah melakukan SADANIS sebanyak 24 responden (47.1%). Responden yang tidak pernah terpapar informasi sebanyak 16 responden (34.8%) tidak pernah SADANIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan

informasi dengan tingkat pengetahuan dan praktik SADARI. Wanita yang terpapar informasi akan meningkatkan pengetahuan empat kali lebih tinggi dan berpeluang tiga kali lebih besar untuk menjalani SADARI dibandingkan wanita yang tidak terpapar informasi. Pentingnya pemaparan informasi bagi wanita untuk menambah pengetahuannya agar melakukan SADARI (Putri, Nurhidayati and Dasuki, 2018)

Tabel 4. Sumber Informasi

| Sumber Informasi       | f  | %     |
|------------------------|----|-------|
| Kader Kesehatan        | 10 | 28.6  |
| Internet               | 8  | 22.9  |
| Tenaga Kesehatan       | 7  | 20.0  |
| Teman                  | 5  | 14.3  |
| Seminar/Diskusi Ilmiah | 3  | 8.6   |
| Kegiatan Penyuluhan    | 2  | 5.7   |
| Jumlah                 | 35 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4 tentang sumber informasi didapatkan mayoritas responden dalam penelitian mendapatkan sumber informasi dari kader kesehatan (28.6%), dari internet (22,9%) dan dari tenaga kesehatan (20%). Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kader kesehatan telah terbukti memiliki pengaruh dalam

pengetahuan, sikap atau perilaku seseorang (Astuti and Kurniati, 2019)

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di kalangan wanita. Namun, penyerapan skrining kanker payudara kurang di kalangan wanita Nigeria. Hasil penelitian di Nigeria tentang persepsi efikasi diri dengan skrining kanker payudara dengan pemeriksaan payudara klinis dan mamografi. Sebagian kecil wanita menjalani pemeriksaan payudara klinis atau mamografi. Wanita memiliki tingkat ketakutan yang tinggi terhadap kanker payudara dan tingkat efikasi diri yang sedang untuk skrining kanker payudara. Temuan ini menekankan perlunya pendidikan kesehatan dan intervensi psikososial yang dapat meningkatkan self-efficacy dan mempromosikan skrining kanker payudara secara umum di kalangan wanita (Ezema *et al.*, 2021).

#### **Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADANIS pada wanita usia subur**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji statistic dengan n (51), diperoleh

nilai *p-value* sebesar 0.037 ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku SADANIS. Hasil penelitian menunjukkan mengatakan mendapat dukungan tenaga kesehatan sebanyak 32 responden (62.7 %) dengan 10 responden (19.6%) pernah melakukan SADANIS dan 22 responden (43.1%) tidak pernah SADANIS. Sedangkan 19 responden (37.3%) tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan 1 responden (2.0%) pernah melakukan SADANIS dan yang tidak pernah SADANIS sebanyak 18 responden (35.3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan payudara klinis. Wanita yang mendapatkan dukungan petugas berpeluang empat kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) daripada yang tidak mendapat dukungan petugas (Nurhayati, Suwarni and Widyastutik, 2019). Tenaga kesehatan sangat

membantu terhadap kesehatan masyarakat, tetapi tidak semua dukungan yang diberikan khususnya oleh tenaga kesehatan dapat diterima atau dilaksanakan masyarakat. Di Puskesmas Bantul II sendiri mempunyai pelayanan pemeriksaan SADANIS serta melakukan kegiatan promosi kesehatan tentang kanker payudara melalui penyuluhan yang dilakukan Puskesmas Bantul II dilakukan setiap 1 bulan sekali kepada masyarakat. Dengan sasaran penyuluhan adalah kader-kader kesehatan. Peran petugas kesehatan merupakan sumber daya penting dan tepercaya untuk informasi kesehatan dan kepatuhan skrining (Sari *et al.*, 2020). Rekomendasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan merupakan prediktor kuat kepatuhan skrining kanker payudara (Thelma *et al.*, 2014). Hasil penelitian sebelumnya menemukan wanita yang menganggap dokter sebagai sumber informasi kesehatan dapat mempengaruhi dua kali lebih besar kemungkinan untuk melakukan mammogram (Sunil *et al.*, 2014).

Dukungan tenaga kesehatan dibutuhkan dalam bentuk intervensi promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi hambatan yang dirasakan oleh wanita. Penelitian di Malaysia untuk melakukan SADARI, yang dapat mempromosikan deteksi dini kanker payudara diperlukan intervensi promosi tenaga kesehatan (El Seifi, Mortada and Abdo, 2018). Promosi tentang skrining kanker payudara seperti mamografi di kalangan wanita Inggris berdampak pada kesadaran pentingnya screening kanker payudara dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri maupun klinis. Peningkatan perilaku SADARI akan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara (Anastasi and Lusher, 2019).

## **SIMPULAN**

Adanya hubungan antara pengetahuan (0,027), keterpaparan informasi (0,011) dan dukungan tenaga kesehatan (0,037) dengan perilaku SADANIS. Bagi para wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuannya dan mencari informasi tentang kanker payudara dari berbagai

sumber dan dapat melakukan pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga kesehatan setempat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasi, N. and Lusher, J. (2019) 'The impact of breast cancer awareness interventions on breast screening uptake among women in the United Kingdom: A systematic review', *Journal of Health Psychology*, 24(1), pp. 113–124. Available at: <https://doi.org/10.1177/1359105317697812>.
- Astuti, D.A. and Kurniati, N. (2019) 'Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA Test pada Kelompok Rentan Terkena HIV', *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), pp. 111–115. Available at: <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.111-115>.
- Destriani, S.N., Maryani, D. and Himalaya, D. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Puskesmas Kemumu Tahun 2022', *Journal Of Midwifery*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269>.
- Dinkes DIY (2021) *Profil Kesehatan Tahun 2020.pdf*. Available at: <https://dinkes.jogjapro.go.id/profil>.
- El Seifi, O.S., Mortada, E.M. and Abdo, N.M. (2018) 'Effect of community-based intervention on knowledge, attitude, and self-efficacy toward home injuries among Egyptian rural mothers having preschool children', *PLoS ONE*, 13(6), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0198964>.
- Ezema, R.N. *et al.* (2021) 'Association of Sociodemographic Factors, Breast Cancer Fear, and Perceived Self-Efficacy With Breast Cancer Screening Behaviors Among Middle-Aged Nigerian Women', *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 15. Available at: <https://doi.org/10.1177/11782234211043651>.
- Kemendes RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar*. 9780874216561. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.

- Kemenkes RI (2019a) *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/17010500002/infodatin-kanker-payudara.html> (Accessed: 5 June 2023).
- Kemenkes RI (2019b) 'Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia – P2P Kemenkes RI'. Available at: <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/> (Accessed: 7 June 2023).
- Kemkes RI (2022) *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/173/deteksi-dini-kanker-mengapa-dan-bagaimana](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/173/deteksi-dini-kanker-mengapa-dan-bagaimana) (Accessed: 7 June 2023).
- Nurhayati, S., Suwarni, L. and Widyastutik, O. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) pada WUS di Puskesmas Aliyang Pontianak. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://repository.unmuhpnk.ac.id/1397/> (Accessed: 7 June 2023).
- Putri, I.M. *et al.* (2023) 'Level of Knowledge and Self Efficacy Improve Breast Self-Examination (BSE) Behaviors', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), pp. 309–315. Available at: <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.32899>.
- Putri, I.M., Nurhidayati, E. and Dasuki, D. (2018) 'Exposure Relationship Information With The Level Of Knowledge And Behavior BSE In Wowan', *Jurnal Sains Dasar*, 7(1), pp. 49–56. Available at: <https://doi.org/10.21831/jsd.v7i1.2261>.
- Putri, I.M., Suayni, S. and Silmina, E.P. (2022) 'Skrening Faktor Resiko dan Deteksi Dini Kanker Payudara berbasis Aplikasi', *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 3(2), pp. 123–130. Available at: <https://doi.org/10.33292/mayadani.v3i1.99>.
- Rachmawati, W.C. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media. Available at: <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-Pomosi-Kesehatan-dan-Ilmu-Perilaku.pdf>.
- Rani, P. P., & Mahmudah, N. (2019) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Minat Melakukan Deteksi Dini Metode Cbe Pada Ibu Rumah Tangga Di Kasihan Bantul*.
- Sari, P. *et al.* (2020) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku

- Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)', *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), pp. 76–81. Available at: <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>.
- Schwab, F.D. *et al.* (2015) 'Self-detection and clinical breast examination: comparison of the two "classical" physical examination methods for the diagnosis of breast cancer', *Breast (Edinburgh, Scotland)*, 24(1), pp. 90–92. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.breast.2014.11.008>.
- Sunil, T.S. *et al.* (2014) 'Breast cancer knowledge, attitude and screening behaviors among hispanics in South Texas Colonias', *Journal of Community Health*, 39(1), pp. 60–71. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10900-013-9740-7>.
- Thaha, R., Widajadnja, I.N. and Hutasoit, G.A. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia 20-45 Tahun di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromoru', *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 3(2), pp. 40–46. Available at: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/8745> (Accessed: 7 June 2023).
- Thelma, T.S.S. *et al.* (2014) 'Breast Cancer Knowledge , Attitude and Screening Behaviors Among Hispanics in South Texas Colonias', *J Community Health*, 39, pp. 60–71. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10900-013-9740-7>.